**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, maka pendidikan memegang peranan penting dalam membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan yaitu membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, (Depdiknas 2000). Sedangkan ruang lingkup pertumbuhan dan perkembangannya adalah meliputi pembentukan perilaku melalui pembelajaran tentang Moral Pancasila, dan agama. Disiplin peran emosi, dan kemampuan bermasyarakat serta pengembangan kemampuan dasar meliputi: kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional adalah pembelajaran yang lebih menekankan murid untuk belajar berbahasa, dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang lain yang bertujuan agar murid /anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, seperti teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik di sekolah, dirumah maupun tetangga di sekitar tempat tinggal anak. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa sangat penting ditingkatkan atau dikembangkan.

Berbicara dan mendengarkan merupakan perwujudan dan bahan, bahwa bahasa adalah bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Menurut Mustakim (2001: 2) bahwa “kemampuan bahasa meliputi kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif”. Adapun “kemampuan bahasa ekspresif adalah kemampuan menyatakan gagasan perasaan, keinginan dan kebutuhan terhadap orang lain” (Moeslichaton 1999: 94). Kemampuan bahasa ekspresif penting dikembangkan agar anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bentuk bahasa ekspreesif yaitu murid menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana. Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah dengan lengkap secara sederhana. Dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana secara sederhana.

Pendidikan Luar Biasa merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak yang memiliki kelainan khusus seperti diantaranya anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan yang mengalami penyimpangan intelektual, sosial, dan emosinya dapat berakibat terhambatnya kemampuan bahasanya. Murid tunagrahita ringan, walaupun disadari tingkat kemampuannya terbatas, namun murid tunagrahita ringan jika di didik akan dapat meningkatkan potensi pada dirinya.

 Selain kemampuan itelegensinya terbilang rendah, tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam akademik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini murid tunagrahita ringan kelas dasar V memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang sangat rendah seperti adanya kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita secara berurutan.

Melihat kondisi realitas yang terjadi di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, sesuai dengan hasil observasi awal pada saat peneliti studi lapangan dan keluhan yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa murid di kelas dasar V masih kurang bahkan tidak mampu menggunakan bahasa ekspresif diantaranya kurang mampu untuk mengungkapkan gagasan atau pendapan sesuai dengan apa yang dia lihat serta metode atau strategi yang lazim digunakan adalah metode diskusi kelompok, partisipatori, ceramah, dan lain-lain dan metode tersebut hanya mampu mengaktifkan 1-2 orang murid yang pada dasarnya murid tersebut dari awal memang memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan berbahasa ekspresif, sehingga mengakibatkan murid tunagrahita ringan yang lain mengalami ketertinggalan dalam materi pembelajaran. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memulai tahap penuangan gagasan dalam menerapkan metode bercerita agar mampu menciptakan suasana yang lebih baik dan menarik perhatian agar semua murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

 Berdasarkan uraian tersebut di atas, begitu pentingnya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif murid dalam menjalani kehidupan sehari- harinya. Masalah-masalah seperti inilah yang merupakan sisi ketertarikan peneliti untuk mengkaji dan mengangkat judul: “Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Penerapan Metode Bercerita Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan bahasa ekspresif dengan menerapkan metode bercerita pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan?.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penulisan ini adalah :

 Untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresifmurid tunagrahita ringan kelas dasar V Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan penerapan metode bercerita, dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan bahasa ekspresifmurid tunagrahita ringan kelas dasar V Di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan melalui penerapan metode bercerita.

1. **Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai penambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif khususnya bagi murid tunagrahita ringan.
3. Sebagai bahan banding sekaligus bahan referensi bagi penelitian yang akan di adakan oleh mahsiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa pada masa yang akan datang.
4. Manfaat Praktis
5. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif murid melalui metode bercerita.
6. Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan baik dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif murid tunagrahita ringan pada khususnya.